

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan organisasi yang mencari keuntungan sebagai tujuan utamanya walaupun tidak menutup kemungkinan mengharapkan kemakmuran sebagai tujuan lainnya (Gitosudarmo, 2002). Setiap perusahaan didirikan dengan harapan akan menghasilkan keuntungan sehingga mampu bertahan atau berkembang dalam jangka waktu panjang atau sesuai dengan prinsip akuntansi going concern dan tidak mengalami likuidasi.

Industri rokok merupakan salah satu industry pengolahan tembakau yang memiliki peran penting di Indonesia sebagai penggerak ekonomi nasional. Dewasa ini, industri rokok di Indonesia menunjukkan bahwa sejumlah perusahaan rokok tidak mampu bersaing sehingga mengakibatkan penurunan profit perusahaan dan lama kelamaan akan mengalami kerugian. Jumlah perusahaan rokok di Indonesia mengalami penurunan yang cukup drastis dimana ditahun 2009 berjumlah 3.255 perusahaan menjadi hanya 600 perusahaan di tahun 2014 ([www.bentoelgroup.com](http://www.bentoelgroup.com)), dan hingga tahun 2017 jumlah pabrik rokok berkurang, menjadi 487 berdasarkan data kementerian perindustrian ([www.cnbc.com](http://www.cnbc.com)), hal ini diikuti oleh semakin tingginya penggunaan cukai tembakau dalam pembuatan rokok. Semakin tinggi penggunaan cukai tembakau dalam pembuatan rokok dapat menyebabkan turunnya hasil konsumsi, hasil produksi, dan perdagangan rokok beserta perdagangan tembakau (Hadi dan Supena, 2000), dimana hal ini bisa berdampak pada ketidakstabilan dan penurunan kinerja perusahaan sehingga profitabilitas

menurun yang memicu terjadinya kesulitan keuangan (financial distress). Hal ini juga akan berdampak pada perusahaan rokok yang listing di Bursa Efek Indonesia. Bagi perusahaan yang listing di bursa, saham perusahaannya tidak lagi diminati investor sehingga berakibat pada delisting.

Financial distress terjadi sebelum kebangkrutan. Kondisi financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Ramadhani dan Lukviarman, 2009). Menurut Luciana (2003), suatu perusahaan yang dikategorikan mengalami financial distress adalah jika perusahaan tersebut mengalami laba operasi negative selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan yang mengalami laba operasi negative selama lebih dari setahun menunjukkan telah terjadi tahap penurunan kondisi keuangan perusahaan. Apabila hal ini tidak segera diselesaikan akan berdampak besar pada perusahaan seperti hilangnya kepercayaan pihak eksternal, dan bahkan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Kebangkrutan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya kepada kreditor. Kebangkrutan dapat diatasi akan diminimalisir dengan mengawasi kondisi keuangan perusahaan menggunakan teknik-teknik analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan, maka dapat diketahui kondisi dan perkembangan financial perusahaan. Selain itu, juga dapat diketahui kelemahan dan potensi kebangkrutan dari perusahaan tersebut. Teknik analisis laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan.



Analisis mengenai kebangkrutan suatu perusahaan sangat penting bagi berbagai pihak. Hal ini dikarenakan kebangkrutan suatu perusahaan tidak hanya merugikan satu pihak saja, tetapi juga merugikan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Kebangkrutan merupakan persoalan serius dan memakan biaya, maka jika ada early warning system yang bisa mendeteksi potensi kebangkrutan sejak awal, maka manajemen akan sangat terbantu. Manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan yang diperlukan sedini mungkin untuk menghindari kebangkrutan. Disamping itu bagi pihak eksternal perusahaan prediksi kebangkrutan ini bisa digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan financial.

Penelitian mengenai alat deteksi kebangkrutan telah banyak dilakukan sehingga memunculkan berbagai model prediksi kebangkrutan yang digunakan sebagai alat untuk memperbaiki kondisi perusahaan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Endri, 2009). Pradhan (2011) menilai bahwa tindakan untuk memperbaiki keadaan keuangan setelah menerima peringatan dini untuk kebangkrutan tergantung pada penggunaan kapasitas sector tertentu dan ketersediaan pilihan keuangan perusahaan tersebut. Beberapa alat deteksi kebangkrutan yang dapat digunakan yaitu model Altman Z-Score (1968), model Springate (1978), model Zmijewski serta model Grover yang diciptakan melalui penilaian dan pendesainan ulang terhadap model Altman.

Dari model prediksi kebangkrutan diatas, ditemukan perbedaan hasil prediksi. Penelitian Fatmawati (2012) menyatakan bahwa model Zmijewski merupakan model prediksi yang lebih akurat daripada model Altman Z-Score dan model Springate, tetapi Hadi dan Anggraeni (2008) menyimpulkan bahwa model prediksi Altman merupakan predictor terbaik diantara ketiga predictor yang dianalisa yaitu model Altman Z-score,

model Zmijewski dan model Springate. Krisandy (2014) memprediksi bahwa model Springate memiliki tingkat prediksi paling tinggi. Prihanthini (2013) mengemukakan bahwa model grover merupakan model prediksi yang paling sesuai diterapkan pada perusahaan, karena memiliki tingkat keakuratan yang paling tinggi dibanding model lainnya. Dengan adanya hasil penelitian yang berbeda berdasarkan penelitian diatas, maka penelitian kali ini mengkaji mengenai perbedaan prediksi kebangkrutan model Altman Z-Score, model Springate, model Zmijewski, dan model Grover.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Prediksi Kebangkrutan Usaha Menggunakan Metode Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover : Studi Kasus Pada 3 Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana model Altman Z-Score, Springate S-Score, Zmijewski X-Score dan Grover dalam memprediksi kebangkrutan pada 3 perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana tingkat kebangkrutan pada 3 perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia dengan Metode Altman, Springate, Zmijewski, dan Grover?



### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model Altman Z-Score, Springate S-Score, Zmijewski X-Score dan Grover dalam memprediksi kebangkrutan pada 3 perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui model mana yang memiliki tingkat prediksi paling tinggi dari keempat model yang diuji dalam memprediksi kebangkrutan pada 3 perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang konsep analisis rasio keuangan dan konsep financial distress, khususnya pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi akademisi

Dapat menjadi acuan pengembangan penelitian selanjutnya tentang model predictor kebangkrutan.

3. Bagi investor

Menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam memprediksi kemungkinan suatu perusahaan akan bangkrut atau tidaknya bagi para calon investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut.

4. Bagi perusahaan



Penelitian ini dapat dipergunakan untuk menjadi bahan masukan bagi perusahaan untuk memprediksi kebangkrutan sehingga tindakan untuk pencegahan dapat segera diambil.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II menjelaskan mengenai tinjauan literature yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III menjelaskan tentang jenis penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian berupa penghitungan model-model prediksi kebangkrutan dan pembahasan serta interpretasi penelitian

### **BAB V PENUTUP**

Bab V berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, implikasi dan saran

